

## # UNTUK SAHABAT

Apa kabar sahabatku?, masih hangatkah mentari ditempat kamu, karena seringnya tertutup embun pagi bukit-bukit hijau disekitarmu, atau sudah sangat terik, karena kamu sudah tinggal di belantara gedung pencakar langit ?. Di tempatku sekarang, mentari selalu bercahaya cemerlang, memantul dari lautan biru yang bening, yang tenang, ombaknya menghempas pantai dengan lembut, pada pasir-pasir yang bulat seperti merica.

Sahabatku, apakah kamu pernah mengunjungi sekolah kita ?, aku rasa kamu pernah mengunjunginya tau sekedar lewat, masihkah seperti dulu ?, tempat dimana ada cerita dan kenangan yang membentuk kita menjadi sahabat. Duh..terkadang aku kangen kembali ke saat itu, saat remaja tanpa identitas mau kemana kita selanjutnya.

Sahabatku, sekian waktu kita sudah tidak pernah bertemu, karena kita memilih jalan yang berbeda,

karena kita memang beda, pertemuan kita terakhir adalah satu hari sebelum kamu merayakan pertunangan dengan seseorang yang enggak pernah aku kenal sebelumnya, saat itu aku tidak punya firasat apa-apa bahwa esok hari setelah pertemuan itu setengah kehidupan kamu memang sudah dimiliki orang lain. Rasaku sempat menangis entah karena apa?, apakah aku karena kehilangan atautkah karena sesuatu yang lain?, dan aku melarikan diri ke hal-hal yang buruk yang enggak pernah aku mengenalnya, padahal jika aku mau hal-hal yang buruk itu bisa aku lakukan sejak SMA, karena aku bersama kawanannya yang memang memakainya, tetapi aku menolaknya. Sejak itu aku menjauh, harus bisa menyadari bahwa aku harus bisa membatasi komunikasi dengan kamu, sampai kamu menikah.

Sahabatku, mungkin dalam hati terdalam aku menyimpan sesuatu yang teramat penting, saat pernikahan kamu, aku tidak hadir, entah siapa yang mewakiliku, apakah orang tuaku atau saudaraku, aku sudah lupa karena sudah hampir lewat duapuluh tahun terlewat. Tetapi itu sesuatu yang sudah terlewat, karena kita tetap baik-baik saja, kamu adalah sahabatku yang tidak tergantikan.

Mengenang tentang kamu, adalah kenangan saat aku tumbuh menjadi anak baru gede, mencari identitas diri, mencari seseorang untuk menjadi teman serta

seseorang yang tadinya bisa memperhatikan aku. Mengenalmu tadinya tidaklah penting, karena kamu termasuk yang pendiam, dengan mata yang teduh, dan kalau bicara sangat hati-hati, tetapi karena kamu bersahabat dengan teman satu kampung denganku, akhirnya aku mengenalmu menjadi lebih dekat dan lebih baik. Kamu memang amat baik di mataku, seorang yang rendah hati dan lembut, suka menolong tetapi pandai juga menjaga jarak, sampai – sampai orang tuaku selalu memujimu, seandainya kamu selalu dekat dengannya.

Sahabatku, aku sungguh gembira, waktu aku menemukan kamu saat kuliah dulu, karena sejak terpisah selepas SMA kita tidak pernah berjumpa, makanya waktu aku dapat alamat kostmu, aku antusias sekali untuk mencarinya, hingga menemukanmu.

Waktu itu pergi ke tempat kostmu merupakan jarak terjauh aku berpergian diperantauan, karena kegiatanku hanya tempat kost dan kampus. Sambutan kamu waktu itu sangat hangat dan menunjukkan kegembiraan yang sama denganku. Menikmati indahnya jalan-jalan di kota Bandung bersamamu, walau hanya memakai alasan ke ibu kostmu untuk berkunjung ke salah satu keluarga adalah kenangan terbaik waktu itu. Kita pergi berdua saja, padahal waktu di SMA mana sempat kita bisa berpergian berdua saja, karena pasti kamu ada seseorang yang selalu bersamamu.

Oya...sahabatku, jika seandainya kamu masih ingat, kayaknya waktu itu kita di photo ya, oleh salah satu teman kostmu atau keluargamu, masih adakah tersimpan photo itu?, atau mungkin sudah rusak ya, dimakan usia karena hampir 20 tahun lewat kejadian itu. Aku tidak selalu percaya diri bila bersamamu, karena dalam hatiku selalu tertanam kamu adalah sahabatku, aku ingin menjaganya, menjalin terus kebaikan dengan kamu.

Menemukan kamu setelah sekian lama, karena adanya kemudahan komunikasi, serta bertaburnya media sosial, menghangatkan kembali suasana persahabatan yang sudah sekian lama terputus. Membicarakan hal-hal terlucu yang pernah kita lewati, atau hal-hal yang baru dalam kehidupan kita masing-masing, makin mempererat silaturahmi kita. Bergabung dalam group teman-teman SMA kita, makin menambah kesenangan atas persahabatan kita, diskusi-diskusi menggelikan di group menjadi obat kejenuhan dalam rutinitas, atau rasa kangen ke kampung halaman. Teman-teman itu adalah sebagian yang telah menghabiskan masa ABG yang dekat dengan kita, yang telah ikut serta pula mengambil peran dalam cerita kita di masa itu. Sahabatku, masih ingatkah rupa-rupa mereka?, atau kelakuan mereka waktu itu?, aku mengingatnya, dan aku suka tertawa sendiri?.

Tidak terasa usia kita sudah makin senja, sebagian dari kita sudah ada yang dipanggil kakek, bahkan ada yang sudah meninggalkan kita selamanya, kepangkuan sang Illahi, kita do'akan mereka semoga amal ke-baikannya bersamanya di sorga. Kita bersama teman-teman yang masih bisa menikmati dunia, mari bersyukur atas nikmat ini, sambil terus meningkatkan nilai-nilai ibadah kita, agar kita menjadi insan yang khamil dengan akhir yang khusnul khotimah.

Oya, sahabatku, entah benar atau tidak menurut penelitian, agar kita yang menjelang pikun ini, tetap bugar dan mem-perlambat ke pikunan kita, sering-seringlah berbicara dengan sahabat-sahabat yang membuatmu ketawa, senang dan memiliki keterikatan dengan kenangan masa remaja. Karena itu akan memicu hormon positif menyebabkan kita serasa awet muda, tetapi tenaga kita sudah mulai ngos-ngosan bila melakukan pekerjaan fisik yang berat.. he..he...he.

Sahabatku, istirahat saja dulu, jika kamu lelah membacanya, karena mata tua kita sudah mulai berair kalau lama-lama membaca. Jangan lupa sediakan kacamata dan teh manis yang hangat serta cemilan ke sukaanmu untuk menemaninya, agar tidak sakit perut karena larut dalam setiap sketsa cerita. karena masih banyak yang ingin aku ceritakan ke kamu, dalam lembar – lembar selanjutnya, tentang ritme perjalananku.

Sahabatku, selamat menjelajah cakrawala kata yang terlontar begitu saja dari pikiranku, bukan hanya tentang aku, tetapi tentang hidup yang menginspirasi dan membesarkan aku hingga tua.

Dari sahabatmu  
"Si Kriting Item"

" Ini bukan cinta  
Tetapi keajaiban yang  
Terkadang susah dicerna"

# PUISI

## #MENTARI MERAH DI SAMAWA

Samawa, 19 juli 2018

Saat mentaii memerah  
Kala senja mulai merayap  
Di bibir pantai jempol samawa

Berdua bersamamu  
Dalam cinta yang hangat  
Berselimut aura senja romantis  
Engkau bidadariku sepanjang hidup

Senja terbaik milik kita  
Entah kapan akan bisa lagi  
Karena aku memang tidak romantis  
Yang terkadang mengesalkanmu  
Tidak seperti orang lain katamu

Aku adalah abadi bidadariku  
Seperti sang mentari yang selalu setia  
Menyinari kehidupan walau tidak diminta  
Akan tetap menghangatkanmu

Hingga ujung waktu menjemput.

## **# LAUT UTARA**

Kutabeach, lombok 3.12.17

Ada matahari di sinar matamu  
hanguskan rinduku  
Aku memilih diam  
Sampai awan hujan datang  
Aku masih mematung  
Saat angin itu memindahkanmu  
Bersama kapal penyesalan  
Hujan itu turun juga..

Saat engkau berbalik ke utara  
Ku petik saja anggrek biru itu  
Sebagai salam keabadian

Padamu yang memilih sendiri  
Kutitip lewat ombak laut selatan  
Agar bisa menyusulmu di utara



## # PARA PENDUSTA

Aku kehilangan duniaku,  
Entah sejak kapan itu hilang,  
Aku telah mencarinya kemana-mana,  
Dunia itu yang mengajarkanku arti hidup  
Tetapi sekarang aku seperti...laron  
Yang mencari cahaya untuk hidup.....

Duniaku seakan dibunuh oleh para pendusta  
Yang pernah ku ajarkan bekal hidup  
Mereka mencuriku dalam dalam  
Dalam senyum seolah tulus..  
Tetapi aku tahu.....mereka memang culas

Para Pendusta....waspadalah  
Ini adalah hari bagiku....  
Untuk kembali mencuri duniaku yang hilang  
Untuk bangkit mengejarmu  
Dan Mengejar sesuatu yang telah hilang

Ini Duniaku....  
Yang menumbuhkan aku menjadi sang Panutan  
Yang mempengaruhi  
Yang mengendalikan dan..  
Yang memutuskan

Aku adalah pelayan  
Aku adalah konseptor  
Aku adalah pengekseseksi

Tunggulah hai para pendusta  
Cahaya kebaikan itu akan tetap terang  
Menerangi hari gelap kemarin  
Yang telah membuatku terpuruk dan terasing..

Duniaku yang Hilang  
Sebagian sudah terenggam  
Tinggal separuh lagi...untuk ku peluk erat  
Dan esok aku mesti memburu para pendusta.